

Penerapan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas IV

Avisha Heraspin

158620600082/06/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
avishaheraspin@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Candi Pari 2 Sidoarjo dalam pembelajaran IPS materi tentang permasalahan sosial belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Candi Pari 2 Sidoarjo yang rendah dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa hanya pasif saja saat dalam kegiatan pembelajaran karena gurunya tidak membuat siswanya menjadi aktif, pembelajarannya dapat dikatakan pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga peserta didik jarang komunikasi dengan temannya untuk membahas materi dan susah untuk mengeluarkan pendapatnya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu adanya sebuah solusi yang tepat yakni penerapan *Reciprocal Teaching*. Tujuan penelitian ini ada 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2 dengan penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tindakan yang terdiri dari 2 siklus yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Di dasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Peningkatan tersebut ditandai dengan: (1) hasil tes belajar yang meningkat, (2) aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif, (3) siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya, dan (4) solusi yang diberikan atas permasalahan yang diberikan oleh peneliti dapat dijelaskan secara lebih rinci dan jelas.

Kata Kunci: reciprocal teaching, hasil belajar, pemecahan masalah

PENDAHULUAN

Belajar merupakan satu hal yang membuat perubahan pada siswa. Perubahan tersebut dapat berupa pemahamannya, pengetahuannya, dan keterampilan sikap. Perubahan yang dihasilkan dari hasil belajar akan tersimpan dalam ingatan. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi akibat adanya dorongan kebutuhan dan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Semua kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya kegiatan belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Sukses maupun tidak suksesnya suatu tujuan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, sudah baik atau tidak.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Candi Pari 2 Sidoarjo dalam pembelajaran IPS

materi tentang permasalahan sosial belum mencapai kriteria yang diharapkan. Observasi pada kegiatan awal mendapatkan hasil bahwa banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 75

hanya sekitar 40 %. Menurut kriteria ketentuan di kelas IV SDN Candi Pari 2 Sidoarjo, bahwa proses kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila nilai tes dari individu dan rata-rata nilai semua murid di kelas bisa tercapai. Nilai individu dapat dikatakan tercapai atau apabila seorang peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 . Maksud dari hal tersebut yaitu bila

hasil tes yang diperoleh oleh peserta didik $<$

75 maka peserta didik tersebut dapat dikatakan tidak mencapai nilai KKM yang diharapkan. Lalu untuk jumlah peserta didik yang

mendapatkan nilai ≥ 75 minimal sebanyak 80% agar dapat dikatakan kelas tersebut mencapai kriteria yang diharapkan.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Candi Pari 2 Sidoarjo yang rendah dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa hanya pasif saja saat dalam kegiatan pembelajaran karena gurunya tidak membuat siswanya menjadi aktif, pembelajarannya dapat dikatakan pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga peserta didik jarang komunikasi dengan temannya untuk membahas materi dan susah untuk mengeluarkan pendapatnya.

Karena permasalahan tersebut, perlu adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik sehingga siswa dapat memecahkan sebuah permasalahan dan agar hasil belajar peserta didik meningkat. Agar pembelajarannya dapat meningkatkan motivasi belajar maka perlu adanya interaksi dalam sebuah pembelajaran. Musfiquon (2016) menyatakan bahwa kegiatan bersosialisasi ada aktivitas yang memiliki sifat resiprokal (timbal balik) yang berdasarkan pada kepentingan bersama, adanya pengungkapan sebuah perasaan di dalam interaksi, dan adanya suatu hubungan yang terjalin untuk saling mengetahui pengetahuan satu sama lain, yang hal itu diungkapkan dalam sebuah tindakan seseorang dan sikap seseorang.

Menurut Yunita (2011) dengan pengembangan kemampuan memecahkan masalah akan memperoleh suatu cara tentang cara menyelesaikan sebuah permasalahan. Kemampuan dalam memberikan sebuah idea lalu mengaplikasikannya dalam memecahkan sebuah masalah yang didalamnya meliputi kegiatan untuk meningkatkan kognitif peserta didik seperti suka mengajukan pertanyaan yang tidak diketahui sebelumnya, rasa penasaran akan sesuatu yang tinggi, dan selalu ingin mencari sebuah pengalaman baru. Ikut serta melibatkan peserta didik aktif dalam menemukan sebuah informasi ketika

pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pengetahuan. Kegiatan melontarkan sebuah pertanyaan dan memecahkan sebuah permasalahan merupakan sebuah dasar dari sikap kreatif yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Menurut Amir & Kurniawan (2016) setidaknya seorang guru melihat dan mencoba untuk mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis dalam kegiatan menalar secara lebih mendalam dan merinci agar guru dapat mengetahui kesalahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis pada siswa.

Menurut Shoimin (2014) *Reciprocal teaching* adalah suatu model dimana siswanya bisa mengajarkan materi yang dipelajarinya kepada temannya sendiri. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran terbalik menginginkan siswanya menjadi guru untuk temannya sendiri. Di lain sisi, guru hanya menjadi fasilitator dan *scaffolding* (arahan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu). *Reciprocal teaching* mengandung empat strategi, yaitu *Question Generating* (siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas), *Clarifying* (siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya), *Predicting* (siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji), dan *Summarizing* (siswa mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi).

Teknik *Reciprocal teaching* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajarannya akan membuat peserta didik untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam memecahkan permasalahan. Untuk itu penulis mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”.

Atas dasar permasalahan di latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaiamanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2 dengan penerapan pembelajaran Reciprocal Teaching? (2) Bagaiamanakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2 dengan penerapan pembelajaran Reciprocal Teaching?

Dari rumusan permasalahan diatas maka dapat dinyatakan dari tujuan penelitian yaitu sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2 dengan penerapan pembelajaran Reciprocal Teaching. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2 dengan penerapan pembelajaran Reciprocal Teaching.

METODE PENELITIAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini didapatkan dari metode penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir & Sartika (2017) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajarnya, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dan pembelajaran bisa dilakukan secara bersamaan.

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu model PTK 1. Model PTK ini dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*) yang terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang didapatkan dari tangan pertama oleh peneliti, yang ada kaitannya dengan variabel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah tabel observasi, wawancara, dan hasil tes siklus I serta siklus II. Jenis data di dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang bisa di hitung maupun di ukur. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas di kelas, (2) hasil wawancara, dan (3) tes hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Latar penelitian ini adalah siswa SDN Candi Pari 2, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Candi Pari 2 yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan hasil tindakan. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah: (1) data hasil belajar dari siklus I dan siklus II yang dilakukan siswa dan diambil dari penilaian tes hasil belajar oleh siswa, (2) data tentang aktivitas siswa menggunakan lembar observasi tentang bagaimana siswa aktif dalam memecahkan sebuah permasalahan di dalam kelompoknya, dan (3) hasil wawancara terhadap siswa sebagai respon dalam penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Dilakukan Sebuah Tindakan (Prasiklus)

Berdasarkan hasil tes pada observasi awal yang dilakukan oleh guru sebelum ada tindakan didapatkan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Sebelum Dilakukan Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
< 75	18 Siswa	60%
≥ 75	12 Siswa	40%
Jumlah	30 Siswa	100%

Tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada materi permasalahan sosial hanya sebesar 40%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam 2 pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun meliputi mempersiapkan instrument penelitian yaitu (1) tes hasil belajar, (2) rubrik skor, (3) lembar observasi aktivitas siswa, (4) lembar wawancara untuk siswa, (5) mengubah perangkat pembelajaran seperti RPP yang sesuai dengan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Tindakan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan RPP yang menggunakan teknik *Reciprocal Teaching* yang di bagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan tanggal 23 April 2018. Kegiatannya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengatur serta mempersiapkan siswanya agar siap dalam menerima pembelajaran. Dalam tahap

pendahuluan ini dilakukan kegiatan seperti absensi kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, sehingga terdiri dari 6 kelompok. Pengelompokan ini membutuhkan waktu ± 10 menit dikarenakan

pengelompokan siswa harus secara heterogen. Penempatan bangku juga membutuhkan waktu agak lama.

Sebelum melanjutkan kegiatan, peneliti menjelaskan sedikit tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini agar siswa tidak terlihat bingung. Selain itu, peneliti juga menyampaikan sedikit materi dan mulai memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.

Setelah itu setiap kelompok akan melakukan diskusi bersama kelompoknya. Setelah diskusi selesai, setiap perwakilan kelompok akan menyajikan hasil kerja kelompoknya masing-masing di depan kelas dan siswa dari kelompok lain bisa menanggapi penyajian dari kelompok yang telah maju di depan. Dalam tahapan mengklarifikasi masalah, peneliti juga terlibat untuk lebih mengaktifkan siswanya dalam pendapat. Tetapi meskipun begitu, masih terlihat bahwa ada beberapa siswa yang enggan untuk berpendapat, dan pemecahan masalahnya kurang mendalam.

Setelah penyajian masalah oleh kelompok selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa

dalam penerimaan materi yang telah diberikan.

c. Tahap Penutup

Dalam kegiatan ini siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah di dapat dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran, apakah siswa tersebut telah mampu mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah ataukah belum serta dilakukan kegiatan wawancara kepada siswa tentang pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Menurut hasil observasi saat dilakukannya tindakan pada siklus I ada beberapa siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalahnya masih dirasa kurang. Kegiatan seperti mengemukakan pendapat atau alasan, menanggapi pendapat teman, mengecek hasil kerja sama jarang dimunculkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajarannya. Solusi yang diberikan kepada sebuah permasalahan juga terlihat biasa saja, dan tidak terlalu spesifik dalam menjelaskannya, sehingga hal tersebut masih dirasa kurang dalam kemampuan memecahkan masalah. Pembagian kelompok juga membutuhkan waktu yang agak lama, sehingga perlakuan dalam tahap tindakan kurang optimal.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap siswa tentang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berupa banyak respon positif, siswa sangat senang pembelajaran menggunakan penerapan model tersebut sehingga siswa lebih mudah untuk mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa terkadang masih bingung dengan tahapan-tahapan yang dilakukan saat pembelajaran.

4. Refleksi

a. Refleksi Hasil Tes

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
< 75	10	33,33%
≥ 75	20	66,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil tes tersebut terjadi peningkatan ketuntasan nilai tes siswa dari 40% menjadi 66,67%. Tetapi hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal secara maksimal. Sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II.

b. Refleksi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I ada banyak siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah, sehingga kelas masih terlihat agak pasif. Dan pembagian kelompok terlihat membutuhkan waktu yang sangat lama.

c. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siklus I respon siswa terhadap pembelajaran positif, siswa senang

dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dan siswa masih terlihat bingung dengan tahapan dalam pembelajarannya.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka perlu ada sebuah perubahan pada pertemuan tanggal 25 April 2018 yakni menata bangku dan telah memilih anggota sebelum adanya tindakan, sehingga setelah tindakan pembagian kelompok dirasa lebih cepat. Sehingga tidak membuang-buang banyak waktu saat melakukan tindakan. Dan juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang sama pada siklus I, meliputi (1) tes hasil belajar, (2) rubrik skor, (3) lembar observasi aktivitas siswa, (4) lembar wawancara untuk siswa, (5) mengubah perangkat pembelajaran seperti RPP yang sesuai dengan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Tindakan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan RPP yang menggunakan teknik *Reciprocal Teaching* yang di bagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Kegiatannya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Pada kegiatan dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan siswanya agar siap dalam menerima pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan ini dilakukan kegiatan seperti absensi kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pada tahap pendahuluan ini sama seperti tahap yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Kegiatan Inti

Peneliti membagi kelompok terhadap siswa, pembagian

kelompok sama seperti yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih cepat. Setelah itu peneliti menerangkan sedikit tentang materi yang akan dibahas, dan peneliti tidak perlu membahas tata cara model *Reciprocal Teaching* karena dirasa siswa sudah mengetahui sebelumnya.

Peneliti lalu memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikannya. Dalam siklus II ini terlihat banyak siswa yang telah aktif dalam kegiatan berdiskusi di dalam sebuah kelompok. Setelah berdiskusi selesai, setiap siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusinya, yang maju perwakilan kelompok haruslah siswa yang berbeda dari yang maju saat siklus I. Dan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok yang maju. Dalam siklus II ini kelas terlihat sangat aktif, karena banyak pendapat-pendapat yang keluar dari siswa. Dan pemecahan masalah yang dijelaskan lebih mendalam dari sebelumnya. Dalam pengklarifikasian permasalahan banyak siswa yang berperan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam siklus II ini dalam kegiatan intinya sudah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Setelah penyajian masalah oleh kelompok selesai, peneliti memberikan tes secara individu untuk melihat tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan oleh peneliti. Tes ini juga berguna untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

c. Tahap Penutup

Dalam kegiatan ini siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah di dapat sehingga

siswa juga mendapatkan penguatan materi dalam kegiatan penutup ini, dan juga merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan berupa observasi saat tindakan dan wawancara kepada siswa tentang penerapan model *Reciprocal Teaching*. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II banyak siswa yang telah berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga kelas menjadi sangat aktif. Kegiatan seperti menyatakan sebuah pendapat atau alasan, menanggapi pendapat teman, dan mengoreksi hasil kerja sama yang jarang dimunculkan pada siklus I oleh siswa selama kegiatan pembelajaran mulai muncul pada siklus II, sehingga kelas terlihat aktif dan kemampuan pemecahan masalahnya meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari solusi yang diberikan kepada sebuah permasalahan sudah lebih jelas dan lebih rinci lagi.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara pada siklus yang ke II menyatakan bahwa siswa senang menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan siswa bisa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sehingga siswa tidak bingung lagi saat melakukan tahapan-tahapan dalam pembelajaran di siklus II.

4. Refleksi

a. Refleksi Hasil Tes

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
< 75	4	13,33%
≥ 75	26	86,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil tes tersebut terjadi peningkatan ketuntasan nilai tes siswa dari 66,67% menjadi 86,67%. Hasil tersebut telah dikatakan mencapai ketuntasan secara klasikal, karena kriteria ketuntasan secara klasikal adalah minimal 80% sehingga dari hasil tese berikut dapat dinyatakan bahwa tidak perlu tindakan lagi untuk siklus berikutnya.

b. Refleksi Hasil Observasi

Berdasarkan observasi dalam siklus II sudah banyak terlihat siswa yang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya, beberapa kegiatan yang tidak muncul saat siklus I telah muncul pada siklus II dan kemampuan pemecahan masalahnya meningkat dilihat dari solusi yang diberikan kepada sebuah permasalahan sudah lebih jelas dan lebih rinci lagi.

c. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara pada siklus II siswa senang menggunakan model *Reciprocal Teaching* karena siswa bisa berani mengungkapkan pendapatnya. Dan siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran IPS di kelas IV SDN Candi Pari 2. Peningkatan tersebut ditandai dengan: (1) hasil tes belajar yang meningkat, (2) aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif, (3) siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya, dan (4) solusi yang diberikan atas permasalahan yang diberikan oleh peneliti dapat dijelaskan secara lebih rinci dan jelas.

Berdasarkan pembahasan penelitian, serta kesimpulan penelitian, peneliti ingin memberikan saran bahwa siswa dapat mengungkapkan pendapatnya apabila peneliti memberikan kesempatan dalam pembelajarannya untuk mengemukakan pendapat siswa seperti melalui model *Reciprocal Teaching* ini siswa bisa bebas berpendapat. Karena pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Tahun Pelajaran 2010/2011.
Pendidikan Biologi, 3(2), 43-54.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Musfiqon, H. M. (2016). *Gaya Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunita, Y. E., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2011). Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMPN 5 Karanganyar